



Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Melalui Pelatihan Pembuatan Risol Sayur

Rachel Corrie Muttaqien¹⁾, Darmanto²⁾, Indah Musfirotul Fitria³⁾

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah^{1),2),3)}, STIT Muhammadiyah Tempurejo Ngawi^{1),2),3)}

Email : rachelcorrie125@gmail.com

Abstract:

The development of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) is crucial for driving local economic growth, especially in rural areas such as Jengkrik Hamlet, Bangunrejo Village, Ngawi Regency. Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata/KKN) has proven effective in supporting these efforts. This research aims to explore the impact of vegetable rissole making training on MSME development in Jengkrik Hamlet. The research method employs a qualitative approach with data collected through observation, interviews, and documentary studies. Participants include local MSME owners and interested prospective entrepreneurs. The results indicate that the training plays a significant role in MSME development by enhancing knowledge, skills, product quality, and operational efficiency. Additionally, it strengthens social networks among local MSME actors, increases participants' motivation and confidence, and fosters opportunities for collaboration and joint marketing. Thus, vegetable rissole making training not only provides direct economic benefits to local MSMEs but also enhances the capacity and sustainability of the MSME sector at the local level. This research provides valuable insights into the role of KKN in MSME development and offers policy recommendations to support similar efforts in other regions.

Keyword: Business Development; MSMEs; Vegetable Rissolle Making Training

Abstrak

Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, khususnya di daerah pedesaan seperti Dusun Jengkrik, Desa Bangunrejo, Kabupaten Ngawi. Kuliah Kerja Nyata (KKN) terbukti efektif dalam mendukung upaya ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak pelatihan pembuatan risol sayur terhadap pengembangan UMKM di Dusun Jengkrik. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Peserta pelatihan meliputi pemilik UMKM lokal dan calon pengusaha yang tertarik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan tersebut berperan penting dalam pengembangan UMKM dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kualitas produk, dan efisiensi operasional UMKM. Selain itu, pelatihan ini juga memperkuat jaringan sosial antar pelaku UMKM lokal, meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri peserta, serta membuka peluang kerja sama dan pemasaran bersama. Pelatihan pembuatan risol sayur tidak hanya memberikan manfaat ekonomi langsung bagi UMKM lokal, tetapi juga memperkuat kapasitas dan keberlanjutan sektor UMKM di tingkat lokal. Penelitian



ini memberikan wawasan penting tentang peran KKN dalam pengembangan UMKM dan menawarkan rekomendasi kebijakan untuk mendukung upaya serupa di wilayah lain.

Kata Kunci: Pengembangan Usaha; UMKM; Pelatihan Pembuatan Risol Sayur

PENDAHULUAN

Kesejahteraan dalam kehidupan masyarakat menjadi tujuan utama dalam upaya memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan mendirikan dan mengembangkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). UMKM merupakan singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang merujuk kepada bisnis yang dijalankan oleh individu, kelompok, badan usaha kecil, atau rumah tangga (Srijani, 2020). Selanjutnya dalam Undang-Undang Dasar 1945 yang kemudian diperkuat melalui TAP MPR NO.XVI/MPRRI/1998 tentang Politik Ekonomi dalam rangka Demokrasi Ekonomi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah perlu diberdayakan sebagai bagian integral dari ekonomi rakyat. UMKM memiliki kedudukan, peran, dan potensi strategis yang penting untuk menciptakan struktur perekonomian nasional yang lebih seimbang, berkembang, dan adil.

Indonesia, sebagai negara berkembang, menempatkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai fondasi utama dalam sektor perekonomian masyarakat. Ini dilakukan untuk merangsang kemampuan dan kemandirian ekonomi masyarakat, khususnya dalam pengembangan sektor ekonomi. Usaha yang tidak termasuk dalam kategori UMKM biasanya diklasifikasikan sebagai usaha besar. Ini merujuk kepada kegiatan ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan yang melebihi batas tertentu, yang biasanya lebih besar dari usaha menengah. Usaha besar ini mencakup berbagai jenis entitas, termasuk usaha nasional yang dimiliki oleh negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia. Dengan demikian, UMKM di Indonesia diberdayakan sebagai upaya untuk memberdayakan ekonomi masyarakat secara lebih merata dan inklusif, sementara usaha besar berperan sebagai penggerak utama dalam sektor ekonomi yang lebih luas dan kompleks (Setyowati, Yuliawan dll, 2024) (Rahajeng & Nuri, 2024).

UMKM memegang peran sentral dalam struktur perekonomian suatu negara, memberikan kontribusi signifikan dalam penciptaan lapangan kerja serta mendorong pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh. Meskipun memiliki peran yang vital, UMKM sering menghadapi tantangan kompleks dalam mengelola dan mengembangkan bisnis mereka. Salah satu pendekatan yang efektif dalam mengatasi tantangan ini adalah dengan meningkatkan kualitas manajemen UMKM melalui pelatihan yang sesuai (Ariani & Utomo, 2017).

Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui pelatihan pembuatan risol sayur merujuk kepada upaya untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan pelaku UMKM dalam sektor makanan melalui pelatihan khusus dalam pembuatan risol sayur. Risol sayur merupakan produk makanan yang populer dan memiliki potensi pasar yang luas. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman praktis,



keterampilan baru, dan wawasan bisnis yang diperlukan bagi para pelaku UMKM agar dapat memproduksi risol sayur dengan kualitas yang baik dan efisiensi operasional yang optimal. Dengan mengikuti pelatihan ini, para pelaku UMKM dapat memperoleh pengetahuan tentang bahan-bahan yang dibutuhkan, teknik pembuatan yang tepat, serta strategi pemasaran yang efektif untuk produk risol sayur. Selain itu, pelatihan ini juga dapat membantu dalam memperkuat jaringan sosial antar pelaku UMKM, meningkatkan motivasi, dan kepercayaan diri mereka. Dengan demikian, pelatihan pembuatan risol sayur dapat menjadi salah satu langkah konkret dalam mendukung pengembangan UMKM, meningkatkan pendapatan, dan menciptakan lapangan kerja di tingkat lokal.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Bangunrejo, dengan tambahan referensi dari literatur terkait. Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pengabdian masyarakat (KKN) selama satu bulan, memungkinkan pengumpulan data yang kuat untuk penelitian ini. Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa kegiatan penelitian memerlukan tahapan persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan melalui empat tahap: (a) persiapan (pra-lapangan), (b) pelaksanaan pekerjaan lapangan (pengumpulan data), (c) analisis data, dan (d) pelaporan. Tahapan ini membantu memastikan penelitian dilakukan dengan sistematis dan menyeluruh, memungkinkan peneliti untuk menghasilkan temuan yang kuat dan relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagaimana diuraikan dalam Bab I Pasal 1 UU No 20 Tahun 2008 adalah sebagai berikut: Usaha Mikro adalah jenis usaha produktif yang dimiliki oleh individu perorangan atau badan usaha perorangan. Usaha Mikro harus memenuhi kriteria yang telah diatur dalam Undang-Undang tersebut. Usaha Kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh individu perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari usaha menengah atau besar. Usaha Kecil harus memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang ini.

Usaha Menengah adalah jenis usaha ekonomi produktif yang juga berdiri sendiri. Usaha ini tidak boleh menjadi anak perusahaan atau cabang dari usaha kecil atau besar. Usaha Menengah dilakukan oleh individu perorangan atau badan usaha yang tidak terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau besar, dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan yang sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam undang-undang.

Pelatihan untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah program strategis yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kapasitas para pelaku UMKM dalam mengelola dan mengembangkan usaha mereka. Program ini mencakup



berbagai aspek penting seperti pengembangan produk dan inovasi, manajemen keuangan, pemasaran dan promosi, manajemen operasional, serta pengembangan sumber daya manusia. Misalnya, dalam pengembangan produk, pelatihan ini mengajarkan cara meningkatkan kualitas produk melalui penggunaan bahan baku yang baik, teknik produksi yang tepat, dan standar kontrol kualitas. Selain itu, pelatihan manajemen keuangan membantu pelaku UMKM dalam mencatat transaksi keuangan dengan baik, menyusun laporan keuangan, dan mengelola modal usaha secara efektif. Aspek pemasaran dan promosi, terutama digital marketing, menjadi fokus utama dalam era digital saat ini, di mana pelatihan mengajarkan penggunaan media sosial dan platform digital lainnya untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan penjualan (Fidela, Pratama dll, 2020) (Septiana, 2022).

Implementasi pelatihan UMKM dilakukan melalui berbagai metode seperti seminar, workshop, mentoring, dan konsultasi, yang diselenggarakan oleh pemerintah, lembaga pendidikan, organisasi non-pemerintah, atau perusahaan swasta. Proses pelatihan biasanya dimulai dengan identifikasi kebutuhan pelaku UMKM melalui survei atau analisis untuk memahami kebutuhan spesifik mereka. Setelah itu, kurikulum dan jadwal pelatihan disusun sesuai dengan kebutuhan tersebut. Selama pelaksanaan pelatihan, peserta mendapatkan sesi teori dan praktik yang membantu mereka menerapkan pengetahuan yang diperoleh secara langsung dalam bisnis mereka. Evaluasi pelatihan dilakukan untuk mengukur efektivitas program dan peningkatan kinerja peserta. Selain itu, pendampingan pasca pelatihan juga diberikan untuk memastikan bahwa materi yang dipelajari dapat diterapkan dalam praktik bisnis sehari-hari. Dengan demikian, pelatihan UMKM yang efektif diharapkan dapat meningkatkan kompetensi pelaku usaha, meningkatkan kualitas produk dan layanan, serta memperkuat daya saing di pasar, sehingga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat (Idayu & Husni, 2021) (Yusrina & Nuri, 2023).

Secara esensial, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan bentuk-bentuk usaha ekonomi produktif yang dijalankan oleh individu perorangan atau badan usaha perorangan, dengan mematuhi kriteria-kriteria yang telah diatur dalam UU tersebut. Pengembangan sumber daya manusia (SDM) dalam konteks Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan elemen penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan Pasal 19 UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, pengembangan SDM UMKM dilakukan melalui tiga cara utama:

Memasyarakatkan dan Memberdayakan Kewirausahaan. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan budaya kewirausahaan yang kuat di masyarakat. Dengan memasyarakatkan kewirausahaan, individu-individu didorong untuk memiliki sikap dan keterampilan kewirausahaan yang diperlukan untuk memulai dan mengelola usaha mereka sendiri. Hal ini dapat dilakukan melalui program-program penyuluhan dan motivasi yang mempromosikan jiwa kewirausahaan di tingkat lokal. Meningkatkan Keterampilan Teknis dan Manajerial. UMKM perlu diberikan pelatihan dan pembinaan untuk meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial mereka. Pelatihan ini dapat mencakup berbagai aspek, mulai dari pengembangan produk dan proses produksi hingga manajemen keuangan,



pemasaran, dan manajemen sumber daya manusia. Dengan meningkatkan keterampilan ini, UMKM dapat lebih efektif dalam mengelola operasi bisnis mereka dan meningkatkan daya saing mereka di pasar.

Membentuk dan Mengembangkan Lembaga Pendidikan dan Pelatihan. Pembentukan lembaga pendidikan dan pelatihan yang fokus pada UMKM sangat penting untuk memberikan akses yang lebih luas terhadap pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Lembaga-lembaga ini dapat menyediakan program pelatihan khusus yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan UMKM, termasuk pendidikan, pelatihan, penyuluhan, motivasi, dan penciptaan wirausaha baru. Dengan demikian, individu-individu dapat mengakses sumber daya yang diperlukan untuk mengembangkan dan meningkatkan usaha mereka (Naufalin, 2020: 97).

Melalui pengembangan SDM UMKM, diharapkan masyarakat dapat lebih mandiri secara ekonomi dan mampu meningkatkan kualitas produksi serta daya saing bisnis mereka. Ini pada gilirannya akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dalam pengembangan usaha, terutama untuk UMKM, pengelolaan yang efektif menjadi kunci kesuksesan. Ini melibatkan berbagai fungsi manajemen, seperti perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian. Oleh karena itu, kegiatan manajemen sangat penting dalam operasi bisnis. Salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman tentang manajemen adalah melalui pelatihan. Pelatihan manajemen dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan kepada para pelaku usaha, termasuk UMKM, dalam mengelola sumber daya manusia, merek dagang, promosi produk, dan aspek lainnya.

Sebelum pelaksanaan kegiatan inti pengabdian kepada masyarakat, langkah pertama yang dilakukan adalah mengadakan rapat internal. Rapat ini dihadiri oleh seluruh anggota tim dengan tujuan agar semua rencana kegiatan tersusun dengan rapi dan terkoordinasi, mulai dari tahap persiapan hingga evaluasi. Selanjutnya, dilakukan sosialisasi kepada narasumber terkait informasi tentang kegiatan yang akan dilakukan. Setelah itu, tahap pelaksanaan kegiatan dimulai, yang mencakup pelatihan, bimbingan teknis, pendampingan, fasilitasi, dan mediasi. Pelatihan direncanakan dilaksanakan di lokasi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Dengan demikian, keseluruhan kegiatan diarahkan untuk memberikan dukungan yang komprehensif kepada UMKM dalam mengembangkan usaha mereka.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah program pengabdian masyarakat yang diikuti oleh mahasiswa sebagai bagian dari kurikulum pendidikan tinggi di Indonesia. Salah satu peran mahasiswa KKN yang sangat signifikan adalah membantu pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui berbagai kegiatan, termasuk pelatihan pembuatan risol sayur. Melalui pelatihan ini, mahasiswa dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam peningkatan kapasitas dan keberlanjutan UMKM setempat.

Pertama, mahasiswa KKN memberikan pelatihan teknis mengenai pembuatan risol sayur. Pelatihan ini meliputi berbagai aspek mulai dari teknik pengisian, penggorengan, hingga penyajian risol yang berkualitas. Selain itu, mahasiswa juga dapat menyediakan



berbagai resep dan variasi risol sayur yang menarik untuk meningkatkan daya tarik produk di pasar. Tips untuk menjaga kualitas dan cita rasa juga menjadi bagian penting dalam pelatihan ini, sehingga UMKM dapat menawarkan produk yang konsisten dan berkualitas tinggi. Selain pelatihan teknis, peningkatan keterampilan manajemen juga menjadi fokus penting. Mahasiswa KKN dapat memberikan pelatihan mengenai manajemen produksi yang efisien, termasuk perencanaan produksi, pengelolaan stok bahan baku, dan pengaturan waktu. Di samping itu, keterampilan dalam mengelola keuangan usaha juga diajarkan. Mahasiswa dapat membantu UMKM dalam mencatat pemasukan dan pengeluaran secara teratur serta menyusun laporan keuangan sederhana yang penting untuk pengelolaan bisnis yang sehat.

Pemasaran dan promosi adalah aspek lain yang krusial dalam pengembangan UMKM. Mahasiswa KKN dapat membantu dalam pembuatan merek (branding) dan desain kemasan yang menarik untuk meningkatkan daya tarik produk di pasar. Selain itu, pelatihan tentang penggunaan media sosial dan platform digital lainnya untuk promosi produk sangat penting. Mengajarkan cara membuat konten yang menarik dan strategi pemasaran online yang efektif, sehingga UMKM dapat menjangkau pasar yang lebih luas. Membangun jaringan pemasaran dan kerjasama dengan berbagai pihak juga merupakan bagian dari kontribusi mahasiswa KKN. Kami dapat membantu UMKM membangun jaringan pemasaran dengan berbagai pihak seperti pasar, toko, dan kafe lokal. Selain itu, menghubungkan UMKM dengan lembaga-lembaga terkait seperti dinas perindustrian, koperasi, atau lembaga keuangan mikro untuk mendapatkan bantuan dan dukungan lebih lanjut. Hal ini penting untuk membuka akses yang lebih luas bagi UMKM dalam mengembangkan usaha mereka.

Penyuluhan dan edukasi kesehatan juga menjadi bagian dari peran kami mahasiswa KKN. Mereka dapat memberikan penyuluhan tentang pentingnya menjaga kebersihan dan keamanan pangan dalam proses pembuatan risol sayur. Edukasi tentang kandungan gizi dari bahan-bahan yang digunakan dan manfaat kesehatan dari risol sayur yang dibuat dengan cara yang sehat juga penting untuk meningkatkan kesadaran dan kualitas produk UMKM. Untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program, kami juga melakukan evaluasi dan monitoring. Mereka mengevaluasi efektivitas pelatihan yang telah diberikan dan dampaknya terhadap peningkatan kualitas dan penjualan produk UMKM. Pendampingan berkelanjutan juga disediakan untuk memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang telah diajarkan dapat diterapkan dengan baik oleh UMKM.

Implementasi kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan, mulai dari identifikasi kebutuhan dengan survei awal, perencanaan program yang komprehensif, pelaksanaan pelatihan secara berkala, hingga evaluasi dan pendampingan pasca pelatihan. Dengan peran-peran tersebut, kami dapat membantu UMKM dalam meningkatkan kualitas produk, efisiensi manajemen, serta pemasaran dan promosi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha mereka. Adapun evaluasi efektivitas pelatihan dalam pembuatan risol sayur akan melibatkan beberapa aspek yang penting:

Peningkatan Pengetahuan. Evaluasi akan memeriksa sejauh mana pelatihan telah meningkatkan pengetahuan peserta tentang berbagai aspek yang terkait dengan risol sayur,



termasuk bahan baku, proses produksi, standar keamanan pangan, dan strategi pemasaran. Ini dapat diukur melalui tes pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan, serta dengan wawancara atau kuesioner yang menanyakan pemahaman mereka tentang topik-topik tersebut. Peningkatan Keterampilan. Evaluasi juga akan menilai peningkatan keterampilan praktis peserta dalam memproduksi risol sayur. Ini termasuk kemampuan mereka dalam mengolah bahan baku, teknik memasak, hingga teknik pengemasan. Metode evaluasi bisa berupa pengamatan langsung saat peserta melakukan praktik pembuatan risol sayur dan penilaian terhadap hasilnya.

Peningkatan Kapasitas. Selain pengetahuan dan keterampilan, evaluasi juga akan memperhatikan peningkatan kapasitas pengusaha UMKM dalam mengelola bisnis mereka secara efisien. Ini mencakup kemampuan mereka dalam perencanaan produksi, manajemen stok, pengendalian kualitas, dan analisis biaya. Dapat dilakukan melalui wawancara atau kuesioner yang menanyakan perubahan yang mereka lakukan dalam operasional bisnis setelah mengikuti pelatihan. Peningkatan Kualitas dan Efisiensi Operasional. Evaluasi akan mengukur dampak pelatihan terhadap peningkatan kualitas produk risol sayur yang dihasilkan oleh UMKM serta efisiensi dalam operasional bisnis. Ini bisa diukur melalui pemantauan langsung terhadap proses produksi, penggunaan bahan baku, waktu produksi, dan biaya produksi. Dengan membandingkan data sebelum dan setelah pelatihan, akan terlihat seberapa besar peningkatan yang telah terjadi (Angraini, 2013).

Pelatihan pembuatan risol sayur memiliki dampak positif pada perkembangan UMKM. Para pemilik UMKM meningkatkan pengetahuan dan keterampilan manajemen bisnis, meningkatkan kualitas produk, serta memperluas jaringan bisnis. Hal ini menyebabkan peningkatan penjualan dan pemasaran, menjadikan UMKM lebih kompetitif dan berkontribusi lebih besar pada perekonomian lokal. Faktor-faktor pendukung dalam efektivitas pelatihan dan pengembangan UMKM melalui pelatihan pembuatan risol sayur adalah ketersediaan sumber daya seperti dana, fasilitas, dan tenaga ahli yang disediakan oleh pemerintah, lembaga non-pemerintah, dan mitra lainnya. Kesadaran dan motivasi tinggi dari peserta pelatihan UMKM juga menjadi faktor pendukung yang penting. Selain itu, kualitas materi dan metode pelatihan yang disampaikan oleh instruktur yang berkualitas serta dukungan dari jaringan bisnis lokal atau regional juga berkontribusi pada efektivitas pelatihan (Idayu, Husni dll, 2021).

Di sisi lain, beberapa faktor hambatan juga mungkin dihadapi. Keterbatasan sumber daya seperti dana, fasilitas, dan tenaga ahli dapat menjadi kendala dalam penyelenggaraan pelatihan dan pemanfaatan pelatihan oleh UMKM. Rendahnya partisipasi dari pemilik UMKM dalam pelatihan karena kurangnya minat atau pengetahuan tentang manfaatnya juga menjadi hambatan. Selain itu, kurangnya akses ke informasi, teknologi, atau pasar juga dapat membatasi potensi UMKM untuk menerapkan pembelajaran dari pelatihan. Tantangan operasional seperti masalah waktu, lokasi, atau kepemilikan usaha juga dapat menghambat efektivitas pelatihan dan implementasi pembelajaran dalam praktik bisnis sehari-hari (Ikhsana, & Santoso, 2021).



Berdasarkan temuan penelitian, beberapa rekomendasi kebijakan yang dapat diambil oleh pemerintah atau lembaga terkait untuk memperkuat pengembangan UMKM melalui pelatihan pembuatan risol sayur dan inisiatif serupa adalah sebagai berikut: Meningkatkan Akses Terhadap Pelatihan: Pemerintah dapat menginisiasi program pelatihan yang lebih terjangkau dan mudah diakses bagi UMKM, baik melalui pelatihan langsung maupun daring (online). Ini bisa melibatkan kerjasama dengan lembaga-lembaga pendidikan, organisasi profesi, atau lembaga swadaya masyarakat untuk menyediakan pelatihan dengan biaya yang terjangkau atau bahkan gratis.

Pemberian Dukungan Keuangan: Pemerintah dapat memberikan dukungan keuangan kepada UMKM untuk mengikuti pelatihan, termasuk subsidi biaya pelatihan, bantuan pendanaan untuk biaya transportasi atau akomodasi, serta insentif bagi UMKM yang berpartisipasi aktif dalam program pelatihan. Penguatan Infrastruktur dan Sarana Pendukung: Pemerintah dapat meningkatkan infrastruktur dan sarana pendukung untuk pelaksanaan pelatihan, seperti memperluas akses internet, membangun pusat pelatihan atau sentra UMKM, serta menyediakan fasilitas transportasi yang memadai. Mendorong Kolaborasi dan Kemitraan: Pemerintah dapat mendorong terbentuknya kolaborasi dan kemitraan antara UMKM, lembaga pendidikan, industri, dan pihak terkait lainnya untuk menyelenggarakan pelatihan yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan pasar.

Monitoring dan Evaluasi: Pemerintah perlu melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap program pelatihan UMKM untuk mengevaluasi efektivitasnya serta mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan (Hendrawan, Suswanto dll, 2019). Dengan mengimplementasikan langkah-langkah kebijakan ini, diharapkan UMKM dapat lebih baik memanfaatkan pelatihan pembuatan risol sayur dan inisiatif serupa untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kapasitas mereka, sehingga dapat berkontribusi lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat.

PENUTUP

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat melalui KKN mahasiswa, termasuk pelatihan pembuatan risol sayur, telah memberikan dampak positif pada UMKM. Kegiatan ini meliputi berbagai tahapan seperti rapat internal, sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan. Evaluasi dan monitoring menunjukkan peningkatan pengetahuan, keterampilan, kapasitas, dan kualitas produk UMKM. Faktor pendukung keberhasilan pelatihan meliputi ketersediaan sumber daya, motivasi peserta, kualitas materi, dan dukungan jaringan bisnis lokal. Namun, terdapat hambatan seperti keterbatasan dana, rendahnya partisipasi, kurangnya akses informasi atau teknologi, dan tantangan operasional. Rekomendasi kebijakan meliputi peningkatan akses pelatihan, dukungan keuangan, penguatan infrastruktur, dorongan kolaborasi, serta monitoring dan evaluasi program. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan UMKM dapat meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kapasitas mereka, sehingga



berkontribusi lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelatihan tersebut memiliki dampak positif pada perkembangan UMKM. Peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas pengusaha UMKM memperkuat daya saing bisnis mereka, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan dan menciptakan lapangan kerja di tingkat lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, F. D. (2013). Pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) melalui fasilitasi pihak eksternal dan potensi internal (Studi kasus pada kelompok usaha "Emping Jagung" di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing Kota Malang) (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Fidela, A., Pratama, A., & Nursyamsiah, T. (2020). Pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dengan program pemasaran Desa Jambu Raya di Desa Jambu, Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 2(3), 493-498.
- Hendrawan, A., Kuswantoro, F., & Sucahyawati, H. (2019). Dimensi kreativitas dan pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (umkm). *Jurnal Hummansi*, 2(1), 25-36.
- Idayu, R., Husni, M., & Suhandi, S. (2021). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa di Desa Nembol Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang Banten. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 73-85.
- Idayu, R., Husni, M., & Suhandi, S. (2021). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa di Desa Nembol Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang Banten. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 73-85.
- Ikhsani, M. M., & Santoso, S. E. B. (2021, February). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Banyumas. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL LPPM UMP* (Vol. 2, pp. 452-457).
- Jefri, U., & Ibrohim, I. (2021). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif di Kecamatan Puloampel Kabupaten Serang Banten. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 86-100.
- Naufalin, L. R. (2020). Tantangan pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 22(1), 95-102.
- Setyowati, E., Yuliawan, D., Astuti, E. N., & Mahasti, H. S. G. D. (2024). Optimalisasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) melalui Pelatihan Dasar Manajemen di Desa Duri Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. *Sewagati*, 8(1).
- Syukri, A. U., & Sunrawali, A. N. (2022). Digital marketing dalam pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah. *KINERJA: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 19(1), 170-182.



- Rahajeng, T., & Nuri, S. A. (2024). "Sosialisasi Bullying di Sekolah Dasar." *Jurnal Al-Maun : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Mahasiswa*, 3(2), 57–66.
<https://doi.org/https://ejournal.stitmuhngawi.ac.id/index.php/Al-Maun/article/view/594>
- Septiana, W. T. (2022). "Membumikan Gerakan Literasi Pada Anak Tingkat Sekolah Dasar Dalam Kegiatan Rumah Ilmu." *Jurnal Al-Maun : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Mahasiswa*, 1(2), 1–9.
<https://doi.org/https://doi.org/10.63353/2c2sf623>
- Yusrina, A. R., & Nuri, S. A. (2023). "Pelatihan Tatacara Membaca Al-Qur'an Sesuai Dengan Makhoriul Huruf Serta Ilmu Tajwid di SDN Pocol." *Jurnal Al-Maun : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Mahasiswa*, 2(2), 64–73.
<https://doi.org/https://doi.org/10.63353/eg728247>